

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Definisi

Pengetahuan merupakan suatu hal yang diketahui, terjalin sehabis dicoba pengindraan (mata, hidung, kuping serta sebagainya). Pada saat dilakukan pengindraan bisa menciptakan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh keseriusan atensi serta anggapan terhadap objek tersebut (Notoatmojo, 2014).

Pengetahuan merupakan faktor yang begitu berarti dalam membuat aksi seorang(over behavior). Pengetahuan merupakan hasil dari “Tahu” serta ini selanjutnya akan terjalin bila seorang melaksanakan pengindraannya kepada objek lewat panca indra yang dimiliki. Prilakunya didasari oleh pengetahuan.(Notoatmojo, 2014).

Definisi diatas dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil dari pengindraan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, dan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perlakuan seseorang.

2.2.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

- 1) Cara Coba Salah (Trial and Error) Ini adalah car non ilmiah, yang digunakan manusia untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan cara coba-coba. Cara ini digunakan oleh orang-

orang pada saat sebelum adanya peradaban untuk memecakan masalah dengan cara coba-coba saja

- 2) Secara Kebetulan Penemuannya ditemukan secara kebetulan yang terjadi karena tidak sengaja oleh orang tersebut
- 3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi Pengalaman pribadi adalah sumber dari pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman yang dirasakan pribadi dapat digunakan untuk upaya memperoleh pengetahuan tersebut.
- 4) Kebenaran Melalui Wahyu Ajaran dan norma Agama merupakan sesuatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini diterima oleh para Nabi sebagai wahyu dan bukan merupakan hasil usaha penginderaan manusia
- 5) Kebenaran Secara Intutif
Kebenaran secara intuitif didapatkan oleh manusia secara singkat melalui proses diluar kesadaran dan tidak melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran ini didapatkan berdasarkan suar hati atau bisikan hati saja
- 6) Melalui Jalan Fikiran Sejalan dengan perkembangan, cara berfikir manusiapun ikut berkembang. Manusia telah mampu menggunakan pemikirannya dalam memperoleh pengetahuan tersebut.

- 7) Induksi Induksi adalah proses penarikan kesimpulan. Berarti di proses induksi pembuatan kesimpulannya berdasarkan pengalamanpengalaman empiris yang didapatkan oleh pengindraan
- 8) Deduksi Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus

2.2.3 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan kognitif merupakan inti yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan (ovent behavior). Pengetahuan yang tercakup dalam domain koqnitif mempunyai 6 tingkatan yaitu: (Notoatmojo,2014)

1) Tahu (Know)

Tahu bisa diartikan sebagai satu materi yang ditelah dipelajari kedalam pengetahuan dan akan ingat kembali (recall) . “Tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang rendah

2) Memahami (comprehention)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan satu materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisi (Analysts)

Analisis merupakan kemampuan untuk menyatakan suatu materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis

Sintesis yang dimaksud menunjukan pada satu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian. Dengan kata lain sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu material atau objek

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikannya seseorang maka akan semakin cepat juga untuk menerima dan memahami informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

2) Informasi/Media

Massa Semakin berkembangnya ilmu teknologi di dunia yang menyediakan bermacam-macam media massa sehingga bisa mempengaruhi pengetahuan

3) Sosial Budaya

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik.

4) Lingkungan

Lingkungan yang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan baik, begitupun sebaliknya.

5) Pengalaman

Dari pengalaman sebelumnya yang sudah dialami sehingga pengalaman yang didapatkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik.

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan individu yang berkembang pada saat pertama menunjukan tanda seksualitasnya sampai mencapai kematangan seksualitasnya .individu yang berkembang secara

psikologi dan pola identifikasi dari awalnya kanak-kanak menjadi individu yang dewasa, terjadi akibat peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri (WHO,2015)

Masa remaja (adolescence) ialah periode dimana masa transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. (Jhon W. Santrock,2013)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu berkembang melewati masa transisi dari kanak kanak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis,sosial dan mencapai kematangan seksualitasnya.

2.2.2 Tahun-Tahun Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁴ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- 1) remaja awal usia dari 12-15 tahun.
- 2) remaja madya usia 15-18 tahun.
- 3) remaja akhir usia 18-21 tahun.

Maka bisa kita ketahui atau kita simpulkan yang telah di jelaskan diatas fase remaja terbagi 3 bagian yaitu remaja awal (12-15) tahun ,remaja madya(15-18) tahun dan remaja akhir (18-21) tahun.dengan kita mengerti fase pada remaja kira lebih hafal remaja tersebut masuk ke dalam fase mana.

2.2.3 Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- a. remaja menjadi periode yang penting
- b. remaja menjadi periode peralihan
- c. remaja menjadi periode perubahan.
- d. remaja menjadi periode mencari Identitas
- e. remaja menjadi periode usia yang menimbulkan ketakutan
- f. remaja menjadi periode masa yang tidak realistic
- g. remaja menjadi periode Ambang masa dewasa

2.3 Konsep Gangguan Jiwa

2.3.1 Pengertian Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa adalah individu yang menunjukkan sikap atau psikologi yang mengakibatkan distress, merendahkan mutu suatu kehidupan serta disfungsi. Yang mana hal tersebut menggambarkan disfungsi psikologis, bukan selaku akibat dari penyimpangan sosial ataupun konflik dengan warga” (Stuart, 2015). Sebaliknya bagi Keliat (2014) “masalah kejiwaan ialah pola sikap, sindrom yang secara klinis berhubungan dengan penderitaan, distress serta memunculkan bahaya pada lebih ataupun satu guna kehidupan manusia”.

American Psychiatric Association ataupun APA mendefinisikan masalah kejiwaan pola sikap/ sindrom, psikologis secara klinik terjalin pada orang yang berkaitan dengan distress yang dirasakan, misalnya indikasi menyakitkan, ketunadayaan dalam hambatan arah guna lebih berarti dengan kenaikan efek kematian, penderitaan, perih, kehabisan kebebasan yang berarti serta ketunadayaan (O’ Brien , 2013).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Gangguan jiwa ialah bentuk dari perwujudan penyimpangan perilaku akibat distorsi emosi sehingga ditemukan tingkah laku dalam ketidakwajaran.

2.3.2 Penyebab gangguan jiwa

Gejala utama pada individu yang mengalami gangguan jiwa yaitu terjadi gangguan dalam kejiwaanya, akan tetapi banyak faktor

yang juga menyebabkan itu terjadi seperti somatogenik (dalam diri individu), sosiogenik (di lingkungan), dan psikogenik (dalam psikis individu), (Maramis, 2010 dalam Yusuf 2015). Ada beberapa yang tidak memiliki penyebab yang jelas mengapa bisa mengalami gangguan jiwa, namun hal itu tidak terlepas dari faktor faktor yang ada.

“Pemicu masalah kejiwaan yang ada pada faktor kejiwaan, namun terdapat pemicu utama bisa jadi pada tubuh(Somatogenik), di Psike(Psikologienik), kultural(tekanan kebudayaan) ataupun dilingkungan sosial(Sosiogenik) serta tekanan keagamaan(Spiritual). Dari salah satu faktor tersebut terdapat satu pemicu menonjol, umumnya tidak ada pemicu tunggal, namun terdapat sebagian pemicu pada tubuh, jiwa serta area kultural- Spiritual sekaligus muncul serta kebetulan terjalin bertepatan. Kemudian muncul masalah badan ataupun jiwa” (Maramis, 2013)

2.3.3 Faktor faktor mempengaruhi Gangguan Jiwa

Terdapat beberapa penyebab dari gangguan jiwa diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Genetika.

Individu atau anggota keluarga yang memiliki atau yang mengalami gangguan jiwa akan kecenderungan memiliki keluarga yang mengalami gangguan jiwa, akan cenderung

lebih tinggi dengan orang yang tidak memiliki faktor genetik (Yosep, 2013).

2) Sebab biologik.

a. Keturunan. Peran penyebab belum jelas yang mengalami gangguan jiwa, tetapi tersebut sangat ditunjang dengan faktor lingkungan kejiwaan yang tidak sehat.

b. Temperamen. Seseorang terlalu peka atau sensitif biasanya mempunyai masalah pada ketegangan dan kejiwaan yang memiliki kecenderungan akan mengalami gangguan jiwa.

c. Jasmaniah. Pendapat beberapa penyidik, bentuk tubuh seorang bisa berhubungan dengan gangguan jiwa, seperti bertubuh gemuk cenderung menderita psikosa manik defresif, sedangkan yang kurus cenderung menjadi skizofrenia. d) Penyakit atau cedera pada tubuh. Penyakit jantung, kanker dan sebagainya bisa menyebabkan murung dan sedih. Serta, cedera atau cacat tubuh tertentu dapat menyebabkan rasa rendah diri (Yosep, 2013).

3) Sebab psikologik.

Dari pengalaman frustrasi, keberhasilan dan kegagalan yang dialami akan mewarnai sikap, kebiasaan dan sifatnya di kemudian hari (Yosep, 2013).

4) Stress.

Stress perkembangan, psikososial terjadi secara terus menerus akan mendukung timbulnya gejala manifestasi kemiskinan, pegangguran perasaan kehilangan, kebodohan dan isolasi sosial (Yosep, 2013).

5) Sebab sosio kultural.

a. Cara membesarkan anak yang kaku, hubungan orang tua anak menjadi kaku dan tidak hangat. Anak setelah dewasa akan sangat bersifat agresif, pendiam dan tidak akan suka bergaul atau bahkan akan menjadi anak yang penurut

b. Sistem nilai, perbedaan etika kebudayaan dan perbedaan sistem nilai moral antara masa lalu dan sekarang akan sering menimbulkan masalah kejiwaan

c. Ketegangan akibat faktor ekonomi dan kemajuan teknologi, dalam masyarakat kebutuhan akan semakin meningkat dan persaingan semakin meningkat. Memacu orang bekerja lebih keras agar memilikinya, jumlah orang yang ingin bekerja lebih besar sehingga pegangguran meningkat (Yosep, 2013).

6) Perkembangan psikologik yang salah.

Ketidak matangan individu gagal dalam berkembang lebih lanjut. Tempat yang lemah dan disorsi ialah bila individu mengembangkan sikap atau pola reaksi yang tidak

sesuai, gagal dalam mencapai integrasi kepribadian yang normal (Yosep, 2013).

2.3.4 Tanda dan gejala gangguan jiwa

Tanda dan gejala gangguan jiwa adalah sebagai berikut :

- a. Ketegangan (Tension) merupakan murung atau rasa putus asa, cemas, gelisah, rasa lemah, histeris, perbuatan yang terpaksa (Convulsive), takut dan tidak mampu mencapai tujuan pikiranpikiran buruk (Yosep, H. Iyus & Sutini, 2014).

- b. Normal dan Abnormal

Abnormal berarti sesuatu yang menyimpang atau tidak sesuai. Dikatakan abnormal apabila seseorang tersebut melanggar batas-batas norma .

- c. Gangguan Kesadaran

Kesadaran merupakan keadaan yang bukan pasif. Maksudnya individu yang bisa mengenali dirinya sendiri melalui panca indranya dan memiliki orientasi yang baik seperti (waktu, tempat dan orang). Kesadaran menurun adalah suatu keadaan dimana kemampuan persepsi mengalami penurunan dari biasanya dan kelemahan dalam proses berfikir. Kesadaran yang berubah atau tidak normal yaitu keadaan dimana kemampuan dalam mengadakan hubungan dengan dunia luar

d. Gangguan Ingatan

Gangguan ingatan dapat terjadi apabila salah satu dari ketiga proses ingatan mengalami kesalahan. Ketiga proses memori ingatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pencatatan atau registrasi, dalam proses ini suatu pengalaman atau memori yang diproses didalam susunan saraf pusat.
- 2) Penahanan atau retensi, menyimpan atau menahan catatan
- 3) Pemanggilan kembali atau “recall”

e. Gangguan Orientasi

Gangguan ini menyangkut pada waktu, tempat dan orang yang ditimbulkan akibat mengalami gangguan kesadaran, serta menimbulkan gangguan emosi dan afek. Afek merupakan perasaan yang dimiliki oleh setiap individu dapat berupa nada perasaan atau hal yang menyenangkan ataupun tidak, contohnya kasih sayang, rasa kecewa, rasa bangga. Emosi ialah keadaan dimana tidak terkontrolnya amarah seseorang karena individu tersebut mengalami sebuah ketegangan, biasanya orang yang mengalami emosi tidak membutuhkan waktu yang lama. Seseorang dikatakan memiliki gangguan terhadap afek dan emosi ditandai dengan kecemasan yang

berlebih, depresi, kesepian, labil, tidak dapat memecahkan masalah dan euforia.

f. Gangguan Psikomotor

Gangguan psikomotor adalah terganggunya sistem motorik dapat diakibatkan karena melakukan aktivitas yang berlebihan sehingga mengalami aktivitas yang meningkat ataupun aktivitas yang menurun. Psikomotor merupakan gerakan anggota badan yang dipengaruhi oleh otot dalam tubuh dan juga keadaan jiwa, gangguan psikomotor dapat berupa :

- 1) Katalepsi : mempertahankan posisi tubuh yang tidak wajar
- 2) Hipokinesia atau hipoaktivitas : aktivitas yang berkurang
- 3) Stupor Katatonik : reaksi tubuh yang berkurang terhadap lingkungan dan bersikap lamban
- 4) Hiperkinesia : aktivitas yang berlebihan
- 5) Fleksibilitas serebra : ini hampir sama dengan katalepsi mempertahankan posisi badan hanya saja pada posisi yang wajar
- 6) Gaduh gelisah katatonik : aktivitas motorik yang tidak bertujuan
- 7) Berisikap aneh

8) Grimas : mimik yang aneh dan berulang-ulang

9) Stereotype : gerakan salah satu anggota badan yang sering dan tidak bertujuan

g. Gangguan Proses Berfikir

Pikiran merupakan bagian proses berfikir. Berfikir ialah sebuah proses dimana menemukan ide atau gagasan lalu menghubungkan ide tersebut untuk ditarik kesimpulannya. Proses berpikir normal ialah sebuah ide yang mengandung gagasan , simbol dan tujuan asosiasi yang terarah dan konsisten. (Kusumawati, Farida & Hartono, 2010). Gangguan proses berfikir Menurut Prabowo, (2014) dapat berupa sebagai berikut :

- 1) Psikosis adalah ketidak mampuan untuk membedakan mana yang nyata dan tidak.
- 2) Gangguan mental merupakan penyakit yang mempengaruhi emosi, perilaku dan sikap penderitanya.
- 3) Gangguan pikiran formal, pikiran dan proses berpikir mengalami gangguan

2.3.5 Klasifikasi Gangguan Jiwa

Adapun beberapa klasifikasi gangguan jiwa, sebagai berikut:

- 1) Neurosis atau gangguan jiwa. Neurosis adalah suatu kelainan mental yang memberi pengaruh terhadap

sebagian kepribadian seseorang, neurosis biasanya lebih ringan dari psikosis, dan ditandai dengan rasa cemas yang berlebihan, gangguan terhadap motorik, cenderung tidak bisa menahan emosi. (Dali Gulo, 1982). Individu yang mengalami neurosis biasanya masih mengetahui kepribadiannya dan hidup dalam kenyataan atau realistik (Yosep, H. Iyus & Sutini, 2014). Faktor faktor yang dapat menyebabkan gangguan neurosis sebagai berikut :

- 1) Stress fisik
- 2) Perkawinan
- 3) Timbulnya tanggung jawab baru
- 4) Situasi sosial
- 5) Memiliki penyakit yang berangsur dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus

2).Psikosis atau sakit jiwa. Psikosis atau sakit jiwa merupakan individu yang mengalami gangguan jiwa dan dapat menyebabkan individu tersebut mengalami gangguan nyata pada kepribahambatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Individu yang mengalami psikosis akan jauh dari kenyataan, maksudnya individu tersebut memiliki dunianya sendiri (Yosep, H. Iyus & Sutini, 2014). Adapun karakteristik psikosis sebagai berikut:

- 1) Disintegrasi kepribadian.
- 2) Penurunan terhadap tingkat kesadaran
- 3) Perilaku yang agresif
- 4) Kerusakan nyata dalam hal realistis (Stuart, 2013)

2.4 Kerangka Konsep

Bagan 2.1

KERANGKA KONSEP

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ORANG
DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI LINGKUNGAN RW 05
KELURAHAN PAKEMITAN KECAMATAN CINAMBO KOTA
BANDUNG**

